

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor Pariwisata memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Sebagai sektor perekonomian, pariwisata tidak hanya menjadi sumber pendapatan, namun juga menjadi sarana untuk mempromosikan kekayaan budaya dan alam suatu daerah. Provinsi Sumatera Barat, salah satu bagian dari Indonesia, mempunyai potensi wisata yang sangat menjanjikan. Hal ini didukung dengan penghargaan yang diraih Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 07 Desember 2016 yaitu penghargaan *The World Halal Tourism Award 2016* (Suhendra, 2018). Dengan memadukan keindahan alam yang memukau dan warisan budaya yang kaya, Sumatera Barat mampu menarik wisatawan dari berbagai daerah, baik di dalam Pulau Sumatera, di luar Pulau Sumatera, hingga wisatawan dari berbagai belahan dunia.

Bandara Internasional Minangkabau (BIM) berperan penting sebagai pintu gerbang utama wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan alam dan budaya Sumatera Barat. Bandara yang mulai beroperasi sejak Juli 2005 ini merupakan bandara bertaraf internasional utama di Sumatera Barat, berlokasi di Kabupaten Padang Pariaman, tepatnya di wilayah Ketaping, Kecamatan Batang Anai yang berjarak sekitar 23 km dari pusat Kota Padang. Bandara ini memiliki luas terminal 20.568 m<sup>2</sup> dan direncanakan diperluas menjadi 49.000m<sup>2</sup> pada tahun 2017 (PT Angkasa Pura II, 2020). Bandara Internasional Minangkabau (BIM) tidak hanya memberikan fasilitas kedatangan bagi wisatawan tetapi juga mendukung konektivitas antar daerah sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi industri pariwisata.



**Gambar 1.1** Bandara Internasional Minangkabau (BIM)

Sumber: [www.padang.go.id](http://www.padang.go.id)

Data statistik Bandara Internasional Minangkabau (BIM) menunjukkan pertumbuhan jumlah penumpang sejak tahun 2014 hingga 2018. Pertumbuhan jumlah penumpang ini juga diimbangi oleh pertumbuhan pergerakan pesawat. Pada tahun 2014 tercatat jumlah penumpang Bandara Internasional Minangkabau sebanyak 2.791.411 penumpang dengan jumlah pergerakan pesawat sebanyak 18.643 pesawat. Pertumbuhan jumlah penumpang dan jumlah pergerakan pesawat pada bandara ini menunjukkan pertumbuhan positif tiap tahunnya. Pada tahun 2018 tercatat jumlah penumpang sebanyak 4.139.952 dan jumlah pergerakan pesawat sebanyak 29.990. Dibandingkan dengan tahun 2014, jumlah penumpang di Bandara Internasional Minangkabau mengalami kenaikan sebesar 48,31% pada tahun 2018 sedangkan jumlah pergerakan pesawat naik sebesar 60,86% (PT Angkasa Pura II, 2020).

Namun saat tiba di Bandara Internasional Minangkabau, pengunjung akan dihadapkan beberapa pilihan moda lanjutan yang akan digunakan. Menganalisis moda lanjutan ini penting untuk mengembangkan solusi yang dapat meningkatkan pengalaman kunjungan wisatawan, terutama dengan mempertimbangkan masalah waktu, biaya, dan kenyamanan. Pentingnya moda angkutan darat lanjutan dalam menunjang wisatawan yang datang berkunjung ke Sumatera Barat merupakan sesuatu yang tidak bisa diabaikan karena hal ini merupakan salah satu penunjang untuk berkembangnya sektor pariwisata di Sumatera Barat. Transportasi darat tidak hanya menjadi kendaraan untuk mencapai destinasi wisata, namun memiliki peran penting pula dalam menciptakan *experience* yang memuaskan oleh wisatawan. Beragamnya pilihan transportasi, mulai dari taksi *online*, taksi konvensional, travel (angkutan sewa), Minibus DAMRI, hingga kereta api, memungkinkan wisatawan memilih sarana transportasi lanjutan yang cocok dengan minat dan kebutuhannya untuk mencapai destinasi wisata yang diinginkan.

Bandara Internasional Minangkabau menyediakan layanan taksi *online* resmi Grab Instan bagi para wisatawan. Pengguna dapat langsung mengakses layanan ini melalui *counter* tiket Grab yang terletak di selasar area kedatangan bandara. Kendaraan yang digunakan Grab Instan umumnya seperti yang terlihat pada gambar 1.2 di bawah ini:



**Gambar 1.2** Taksi Online (*Grabcar*)

Sumber: [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)

Layanan taksi konvensional resmi yang disediakan di Bandara Internasional Minangkabau yaitu Blue Bird dengan armada sekitar 30-40 unit. Tarif taksi Blue Bird adalah Rp5.000 per kilometer. Pengguna dapat langsung mengakses layanan ini melalui *counter* tiket Blue Bird yang terletak di selasar area kedatangan bandara (Abdi, 2018). Kendaraan yang digunakan taksi Blue Bird dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut:



**Gambar 1.3** Taksi Konvensional (*Blue Bird*)

Sumber: [www.instagram.com/bluebird.padang](http://www.instagram.com/bluebird.padang)

Layanan angkutan umum jenis Travel dan angkutan sewa yang disediakan oleh Bandara Internasional Minangkabau antara lain NUGUM Travel, AWR Travel, ERTE Travel, dan Dinasty Travel. Pengguna dapat langsung mengakses layanan ini melalui *counter* tiket yang

terletak di selasar area kedatangan bandara. Kendaraan yang digunakan Travel umumnya seperti yang ditampilkan pada gambar 1.4 berikut:



**Gambar 1.4** Angkutan Sewa atau Travel

Sumber: [www.sanjayatour.com](http://www.sanjayatour.com)

Layanan angkutan umum Minibus DAMRI yang disediakan oleh Bandara Internasional Minangkabau menggunakan armada yang segar yaitu mobil Toyota Hiace berkapasitas 14 kursi. DAMRI menerapkan tarif antara Rp20.000 hingga Rp30.000 untuk sekali perjalanan. Beberapa daerah tujuan yang dilayani oleh DAMRI antara lain Muaro Lasak Padang (Pantai Padang), Solok, Danau Singkarak (via Ombilin), Istana Pagaruyung (Batusangkar), Pantai Carocok (Painan), dan Bukittinggi.



**Gambar 1.5** Angkutan Minibus DAMRI

Sumber: [www.traveloka.com](http://www.traveloka.com)

Bandara Internasional Minangkabau menyediakan layanan angkutan intermoda KA Minangkabau Ekspres yang menghubungkan bandara dengan Kota Padang dan sebaliknya. KA Minangkabau Ekspres terdiri dari empat kereta dengan kapasitas 393 penumpang duduk dan berdiri (Departemen Perhubungan,

2018). Kereta api ini memiliki 6 kali keberangkatan dari bandara, yaitu pada pukul 07.30, 09.50, 11.45, 14.10, 17.05, dan 19.45 WIB, dengan tarif terjangkau Rp10.000 (Fathurrochman, 2021). Stasiun Pulau Air yang berada tidak jauh dari lokasi wisata Jembatan Siti Nurbaya dapat dijangkau oleh kereta api ini dengan melewati 6 Stasiun Kereta Api sebelum sampai ke Stasiun Pulau Air. Tampak stasiun kereta api Bandara Internasional Minangkabau dapat dilihat pada Gambar 1.6 berikut:



**Gambar 1.6** Stasiun Kereta Api Bandara Internasional Minangkabau

Sumber: [www.kumparan.com](http://www.kumparan.com)

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ismail dkk. (2023) yang bertujuan untuk mendapatkan nilai proporsi pemilihan moda kendaraan lanjutan pada Bandara Internasional Minangkabau serta variabel-variabel yang diduga mempengaruhi pilihan kendaraan oleh penumpang. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai proporsi kendaraan tertinggi yaitu kendaraan pribadi sebesar 0,413. Sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan angkutan umum di Bandara Internasional Minangkabau yaitu jarak perjalanan, ketepatan waktu moda kendaraan, waktu tempuh, kenyamanan, jumlah anggota rombongan, jumlah bagasi, pendapatan, dan latar pendidikan. Namun penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada wisatawan domestik dan belum ada penelitian yang membahas secara khusus mengenai pemilihan moda lanjutan oleh wisatawan luar Pulau Sumatera yang datang di Bandara Internasional Minangkabau (BIM).

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, adalah penting untuk menganalisis pemilihan moda lanjutan angkutan darat oleh wisatawan luar Pulau Sumatera pada rute Bandara Internasional Minangkabau (BIM) dengan meneliti kembali menggunakan variabel dan objek yang berbeda. Hal ini dikarenakan terdapat kebaruan pada variabel yang akan digunakan dan perbedaan daripada objek penelitian serta metode pengumpulan data. Dengan menganalisis

kebutuhan dan harapan wisatawan mengenai moda transportasi lanjutan di Bandara Internasional Minangkabau, penelitian ini diharapkan mampu membantu pemerintah dan pelaku industri pariwisata perlu merancang kebijakan serta strategi yang dapat meningkatkan kualitas angkutan lanjutan di Bandara Internasional Minangkabau (BIM). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya sekedar kontribusi ilmiah tetapi juga mempunyai implikasi praktis yang dapat meningkatkan pengalaman pariwisata dan mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di Provinsi Sumatera Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, muncul sejumlah masalah, diantaranya:

1. Variabel - variabel apa yang memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih moda lanjutan di Bandara Internasional Minangkabau?
2. Bagaimana model logit pemilihan moda dapat merepresentasikan pilihan moda lanjutan oleh wisatawan di Bandara Internasional Minangkabau.
3. Bagaimana proporsi pemilihan masing-masing moda lanjutan oleh wisatawan di Bandara Internasional Minangkabau?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi preferensi moda lanjutan pada wisatawan di Bandara Internasional Minangkabau.
2. Mendapatkan model logit pemilihan moda lanjutan oleh wisatawan di Bandara Internasional Minangkabau.
3. Mendapatkan proporsi pemilihan moda lanjutan oleh wisatawan di Bandara Internasional Minangkabau.

Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi pemerintah dan pelaku industri pariwisata dalam merumuskan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan kualitas transportasi lanjutan di Bandara Internasional Minangkabau (BIM) kedepannya.

## **1.4 Batasan Masalah**

Mengingat jumlah faktor yang dapat mempengaruhi preferensi moda lanjutan pada wisatawan luar Pulau Sumatera pada rute Bandara Internasional Minangkabau, penelitian ini membatasi ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada pemilihan moda lanjutan oleh wisatawan di Bandara Internasional Minangkabau dan tidak melibatkan destinasi wisata spesifik di Sumatera Barat
2. Penelitian ini membatasi objeknya pada wisatawan luar Pulau Sumatera yang tiba di Bandara Internasional Minangkabau.
3. Variabel yang dianalisis adalah jabatan pada pekerjaan, pendapatan keluarga, aksesibilitas, keamanan, tarif perjalanan, kepadatan lalu lintas, kenyamanan, informasi sistem transportasi, jumlah rombongan, kecepatan, jadwal, waktu tunggu kendaraan, dan jumlah ganti moda
4. Penelitian ini terbatas pada periode waktu tertentu, yaitu pada rentang bulan Januari hingga Maret 2024.
5. Pemilihan moda lanjutan dibatasi pada lima jenis transportasi darat, yaitu *taxi online*, taksi konvensional, travel (angkutan sewa), Minibus DAMRI, & kereta api.
6. Digunakan perangkat lunak SPSS untuk memperoleh model logit pemilihan moda lanjutan.

